

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

###### a. Pengertian Model *Project Based Learning*

Pembelajaran *Project Based Learning*, juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek, adalah model pembelajaran yang inovatif dan ramah siswa yang melibatkan siswa dalam proses belajar untuk membuat produk yang otentik dan bernilai (Paramita *et al.*, 2019). Model *Project Based Learning* menurut Wahyuni (2019), pendekatan pembelajaran yang melibatkan pekerjaan proyek dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengawasi pembelajaran siswa di kelas. Tugas-tugas kompleks berdasarkan masalah (problem) membantu siswa mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang mereka peroleh dari pengalaman mereka dalam aktivitas nyata. Tugas-tugas ini membimbing mereka dalam merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi, dan mendorong mereka untuk bekerja dalam kelompok atau individu. Produk akhir dari pekerjaan proyek adalah laporan tertulis atau lisan, presentasi, atau rekomendasi.

*Project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran dengan ciri khusus adanya kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek di dalamnya untuk menghasilkan sebuah

produk. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik melalui kegiatan pembuatan proyek yang berujung pada terciptanya sebuah produk (Ardianti *et al.*, 2017).

Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan yang kompleks (Sumarni, 2020). Model *Project Based Learning* menggunakan proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran, siswa akan mendapatkan pengalaman langsung dari setiap kegiatan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar mereka (Surya *et al.*, 2018).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada temuan-temuan peserta didik melalui kerja sama kelompok dimana siswa terlibat dalam masalah yang nyata dan bermakna. Dalam model *Project Based Learning* siswa diajak untuk mengolah informasi, bekerja sama, serta memperhatikan perilaku yang muncul melalui pendekatan lingkungan. Model *Project Based Learning* dapat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan siswa serta membuat pembelajaran lebih bermakna dan model *Project Based Learning* ini meningkatkan motivasi siswa, prestasi siswa, meningkatkan suasana belajar lebih nyaman, dan pemahaman anak lebih cepat tercapai.

## **b. Manfaat Model *Project Based Learning***

Semua model pembelajaran pasti mempunyai manfaat masing-masing, termasuk model pembelajaran *Project Based Learning*. Manfaat dari model pembelajaran ini menurut (Juwanti, 2020) :

- 1) Menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik belajar mengerjakan proyek dan menghadapi masalah sehingga peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki kedalam kehidupannya.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta dapat memotivasi belajar dalam diri peserta didik
- 3) Peserta didik mampu mengaitkan apa yang dimilikinya dalam proses belajar dengan konteks dalam kaitannya dengan situasi nyata, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi konsep atau teori selama pekerjaan proyek.

Manfaat Pembelajaran berbasis proyek menurut Khoiruddin (2021), sebagai berikut :

- 1) Model *Project Based Learning* ini memberikan lebih banyak peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, meskipun guru tetap menjadi pengendali utama.
- 2) Model ini melatih siswa untuk berani mengemukakan atau menanyakan hal-hal yang kurang jelas, serta memungkinkan mereka menjadi lebih terampil dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengarah kesimpulan bahwa manfaat *Project Based Learning* antara lain kesempatan bagi siswa untuk mengatur proyek, berlatih kerja kelompok dan kalaborasi, serta membuat mereka lebih aktif terlibat dalam pemecahan masalah seiring dengan perolehan pengetahuan baru dan keterampilan. Siswa mengatur proyek dengan mengembangkan kerangka kerja untuk mengatasi masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Dan manfaat bagi guru pembelajaran *Project Based Learning* juga membuat pelajaran lebih menyenangkan. Guru berinteraksi lebih mudah dan lebih dekat dengan siswa untuk melakukan pekerjaan dengan baik dan menemukan masalah yang ditemukan.

**c. Tujuan Model *Project Based Learning***

Tujuan dari model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menurut (Juwanti, 2020) yaitu:

- 1) Meningkatkan sebuah kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menyelesaikan masalah proyek.
- 2) Mendapatkan kemampuan serta keterampilan yang baru untuk dipelajari.
- 3) Menjadikan peserta didik aktif untuk menyelesaikan sebuah permasalahan proyek dengan kelompok atau individu dengan hasil yang nyata.

- 4) Peserta didik dapat mengoptimalkan sebuah keterampilan yang dimiliki saat mengelola alat serta bahan dalam penyelesaian tugas atau proyek.
- 5) Dapat meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah untuk meningkatkan penerapan model, keterampilan siswa, kerja sama dan interaksi yang lebih baik, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat menunjukkan kreativitas dan inovasi mereka dalam pembuatan proyek dan menggunakan pengetahuan yang telah mereka pelajari untuk melakukan kegiatan pembelajaran proyek.

#### **d. Karakteristik Model *Project Based Learning***

Pembelajaran model *Project Based Learning* memiliki beberapa karakteristik. Menurut Kemendikbud dalam (Rahayu *et al.*, 2020) karakteristik model *Project Based Learning* sebagai berikut:

- 1) Siswa membuat kerangka.
- 2) Berikan siswa tantangan atau pertanyaan.
- 3) Siswa berdiskusi tentang pemecahan masalah.
- 4) Siswa bekerja sebagai kelompok untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah.
- 5) Proses penilaian dilakukan secara konsisten.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *Project Based Learning* antara lain, siswa mengerjakan proyek secara individu atau kelompok, menggunakan proyek sebagai alat pembelajaran, dan memulai pembelajaran dengan pertanyaan atau masalah aktual yang berkaitan dengan siswa. Siswa bekerja dan belajar secara mandiri dalam kelompok, dan pembelajaran proyek berakhir dengan siswa membuat produk yang aman.

**e. Kelebihan Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Kelebihan model *Project Based Learning* menurut Sunita et al., (2019) :

- 1) Memberikan peluang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kondisi dunia nyata.
- 2) Melibatkan siswa dalam proses pengumpulan informasi dan penerapan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah di dunia nyata.
- 3) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Menurut Sumarni (2020), terdapat kelebihan model PJBL, adapun beberapa kelebihan dari *Project Based Learning* sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.
- 2) Meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah.
- 3) Pengetahuan yang diperoleh fungsional.
- 4) Meningkatkan kemampuan bekerja sama.
- 5) Meningkatkan rasa tanggung jawab.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan *Project Based Learning*, mengajarkan siswa untuk menggunakan reasoning dalam memecahkan masalah bisnis, mengajarkan mereka untuk membuat hipotesis dalam pemecahan masalah berdasarkan konsep bisnis yang sederhana, dan memberikan pengalaman tersendiri bagi siswa karena melibatkan siswa. Pengalaman ini meninggalkan kesan yang unik bagi siswa, yang membuatnya lebih mudah untuk mengingat saat belajar.

**f. Kekurangan Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Kekurangan dari model *Project Based Learning* menurut Niswara et al., (2019) adalah:

- 1) Memerlukan waktu yang cukup lama.
- 2) Tidak terlalu cocok untuk peserta didik yang mudah menyerah.
- 3) Harus ada fasilitas, peralatan serta bahan yang memadai dalam penggunaan model pembelajaran ini.
- 4) Kesulitan dalam membuat semua peserta didik aktif dalam bekerja secara berkelompok.

Selain itu kekurangan ataupun kelemahan pada model pembelajaran *Project Based Learning* menurut (Sumarni, 2020) berikut:

- 1) Kurikulum yang berlaku di negara kita saat ini belum mendukung pelaksanaan baik secara vertikal maupun horizontal.

- 2) Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas
- 3) Harus dapat memilih siswa, memiliki cukup fasilitas, dan memiliki sumber belajar yang diperlukan.
- 4) Organisasi bahan pelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan metode ini sukar dan memerlukan keahlian khusus dari guru, sedangkan guru tidak siap untuk melakukannya.

Kekurangan Model Pembelajaran *Project based Learning* menurut Sunita *et al.*, (2019):

- 1) Memerlukan guru yang terampil dan bersedia untuk terus belajar
- 2) Memerlukan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai.
- 3) Kesulitan untuk melibatkan semua siswa dalam kerja kelompok.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa kelemahan ataupun kekurangan dari model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu dalam proses pembelajarannya memakan banyak waktu yang mungkin kurang efisien jika dilaksanakan pada pembelajaran jam terakhir, serta fasilitas yang digunakan harus sangat memadai dalam menyokong proses pembelajaran agar berjalan lancar. *Project Based Learning* sangat menekankan pada suatu proses pembelajaran ini yang sering menghambat pembelajaran kreativitas siswa menjadi kurang maksimal. Cara siswa bekerja sendiri dapat menimbulkan ketakutan dan kesulitan saat bekerja sendiri dengan orang lain.



## **2. Media Digital**

### **a. Pengertian Media Digital**

Kata “medium” berasal dari Bahasa latin yang berarti “perantara” atau “pengantar” (Gunarti, 2020). Media pembelajaran merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan atau memberi pelajaran kepada siswa (Febrita, 2019). Media pembelajaran yang meliputi flim slide, kamera, komputer, laptop, buku, flim, gambar, dan media tambahan yang kedepannya akan dikembangkan merupakan alat atau cara untuk membantu siswa memahami materi yang dipelajarinya (Prananingrum *et al.*, 2020).

Media digital termasuk komputer, internet, perangkat, dan perangkat digital lainnya, dan dapat digunakan dalam pendidikan. (Kurniasih, 2019). Media yang dibuat, dilihat, dikrim, diubah, dan dimanfaatkan oleh perangkat elektronik digital tersebut dengan media digital (Afriani, 2021). Dalam prosesnya, input dari media digital berupa data yang diolah menjadi teks, gambar, dll serta output dari proses digital dapat disimpan dalam bentuk cetakan, digital disk, memori drive, atau penyimpanan online (Alrasydin, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, media digital dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi berbasis jaringan yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk berkolaborasi dalam pembelajaran. Media digital juga dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar, pikiran,

perhatian, dan aktivitas siswa dengan menggunakan alat komunikasi seperti ponsel dan komputer.

#### **b. Jenis Jenis Media Digital**

Memaparkan media pendidikan dibagi menjadi tiga jenis menurut Nurfadhillah *et al.*, (2021) :

##### 1) Audio

Media audio adalah suatu media yang berisi suara. Komunikator menggunakan alat perekam untuk mengkonversi informasi yang dikirim menjadi suara, yang kemudian diteruskan atau direkam oleh radio, kaset, dll. Sampai saat itu, siswa yang ingin menyimak informasi tersebut harus menggunakan discam (pemutar musik). Seiring waktu, media audio dikenal sebagai podcast.

##### 2) Visual

Media visual berbeda dengan media audio, media visual menggunakan picture atau gambar bergerak untuk memberikan informasi. Dalam hal ini pesan dibuat semenarik mungkin agar menumbuhkan gairah belajar siswa. Informasi harus diringkas seringkas mungkin dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti. Media visual yang digunakan dalam pembelajaran misalnya penggunaan poster, buku, peta pikiran atau film tanpa suara.

### 3) Media Audio-Visual

Media audio visual adalah perangkat yang menggabungkan unsur suara dan gambar. Dengan kartun dan suara yang menyenangkan, media ini sangat diinginkan dalam pembelajaran dan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, media ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Video instruksional dan PowerPoint interaktif adalah contoh media audio visual yang sering digunakan dalam pengajaran.

## c. Media Pembelajaran Video

### 1) Pengertian Media Video

Penting bagi guru sekolah dasar untuk memahami cara menggunakan media untuk membantu siswa memahami pelajaran karena media pembelajaran yang sederhana dapat membuat siswa bosan dan tidak tertarik dalam belajar, terutama bagi siswa kelas rendah. Siswa kelas rendah juga membutuhkan alat dan media perantara untuk membantu mereka menyerap pelajaran. (Aji, 2018). Media pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran karena membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik bagi penerima. Media ini dapat merangsang pikiran siswa, menarik perhatian mereka, dan membuat mereka tertarik pada pesan atau informasi yang disampaikan. Penggunaan media juga dapat membantu siswa menjadi lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. (Setiawan, 2022). Rekaman

gambar hidup atau program televisi yang ditayangkan melalui pesawat televisi disebut "pembelajaran melalui video"; dengan kata lain, video adalah tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara.

Media video ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena dapat menyimak sekaligus melihat gambar. Menurut Novita *et al.*, (2019), teknologi multimedia dapat menangkap, menyimpan, mengolah, mengirim, dan mengatur gambar bergerak dalam video. Mereka juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena guru dapat menggunakannya untuk mengajar topik supaya siswa lebih mudah memahaminya.

Jadi dapat disimpulkan pengertian media video adalah Video adalah salah satu jenis media yang dapat digunakan untuk mengajarkan siswa menyimak. Bentuk media visual yang menggabungkan gambar bergerak, biasanya dalam format berwarna, dengan audio.

## **2) Kelebihan Media Pembelajaran Video**

Kelebihan menggunakan media video adalah banyak pilihan video pembelajaran yang dapat dirancang oleh guru sendiri, menciptakan lingkungan yang tidak membosankan, dan mudah digunakan berkali-kali (Hasiru *et al.*, 2021). Media pembelajaran video sangat berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik (Haidir *et al.*, 2021). Video ini dapat digunakan kapan saja dan selama

waktu yang lama jika kontennya relevan dengan pelajaran saat ini. Media pembelajaran yang mudah dan menyenangkan ini membantu siswa memahami pelajaran dan membantu guru dalam proses pembelajaran.

Kelebihan media video yaitu pesan yang disampaikan (Rahmi, 2021) Media audio visual (video) dapat mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi sehingga tetap relevan dan merangsang kesan yang dalam pada peserta didik. Selain itu, karena sangat baik dalam menjelaskan materi pembelajaran yang relevan dan meninggalkan kesan yang mendalam pada peserta didik, media audio visual (video) dapat diterima secara merata oleh siswa. Ini menjamin siswa tidak bosan selama pembelajaran.

Menggunakan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan variatif, guru dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Akibatnya, pembelajaran akan berjalan dengan baik dan berfokus pada prestasi siswa.

### **3) Kekurangan Media Pembelajaran Video**

Kekurangan media video menurut Hasiru *et al.*, (2021) Tidak ada banyak media video, mendownload video terutama yang berukuran besar, membutuhkan banyak kuota internet, selain itu, video pembelajaran tidak interaktif karena siswa tidak dapat secara

langsung menanyakan apa yang kurang dipahami. Kekurangan dari media pembelajaran berbasis video adalah bahwa Anda harus sangat kreatif untuk membuat konten yang menarik bagi siswa (Haidir *et al.*, 2021). Kekurangan media pembelajaran berbasis video menurut Rahmi (2021), kebiasaan mengabaikan elemen akademis, yaitu pelajaran hanya diberikan oleh guru, ada beberapa area yang sulit untuk mengakses internet, dan biaya.

Berdasarkan bahwa media pembelajaran memiliki kelemahan atau kekurangan, berdasarkan hasil beberapa analisis tentang kekurangan media pembelajaran di atas. Di antaranya adalah bahwa tidak dapat digunakan jika tidak ada listrik karena proyektor dan perangkat lainnya yang digunakan untuk menampilkannya tidak dapat bekerja. Selain itu, media pembelajaran membutuhkan daur ulang untuk menghidupkan proyektor dan perangkat lainnya.

### **3. Keterampilan Menulis**

#### **a. Pengertian Keterampilan Menulis**

Menulis adalah salah satu cara berkomunikasi. Menulis adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pikiran, ide, dan perasaan mereka melalui kumpulan kata yang ditulis. Menulis adalah kemampuan yang dapat dipelajari dan dilatih; karena itu, Anda dapat menjadi lebih mahir dalam keterampilan ini dengan berlatih secara teratur. (Gusti, 2014). Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting adalah

kemampuan menulis, terutama dalam hal menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan melalui tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. (Rohilah *et al.*, 2020). Menulis bukanlah menulis dengan mudah tanpa rutinitas membaca untuk memperluas pengetahuan dan wawasan. (Martavia *et al.*, 2016). Menulis adalah salah satu keterampilan dalam berbahasa (Ramadhani, 2020) menyatakan bahwa “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”.

Salah satu kegiatan awal dalam proses belajar mengajar adalah menulis. Untuk lebih mudah melakukan kegiatan menulis, siswa harus belajar huruf sebelum menulis. Penulis dapat menulis sebagai cara untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tertulis dengan menyampaikan gagasan, pengalaman, perasaan, pendapat, atau pengetahuan mereka. (Mahendra, 2019). Menulis adalah kegiatan menyampaikan pikiran, gagasan, atau pendapat Anda dalam bahasa tulis kepada orang lain atau pembaca (Andri, 2014). Proses kreatif yang berlangsung secara bertahap, menulis memerlukan keterampilan, seni, dan trik agar semuanya berjalan dengan baik. (Kiuk *et al.*, 2021).

Jadi dapat disimpulkan menulis adalah proses memasukkan ide dan perasaan ke dalam halaman dengan huruf, angka, dan lambang kebahasaan. Keterampilan menulis adalah kegiatan menyampaikan ide atau gagasan melalui simbol bahasa tulis kepada orang lain. Menulis adalah pekerjaan yang memiliki tujuan.

## **b. Manfaat Keterampilan Menulis**

Masalah yang kompleks dapat dijelaskan secara sistematis dan jelas melalui tulisan, sehingga kebutuhan menulis sangat membantu. Sangat mudah untuk menyajikan data dalam bentuk tertulis seperti grafik, tabel, bagan, dan skema. Selain itu, tulisan bersifat permanen karena dapat disimpan dan dipelajari berulang kali. Manfaat menulis sebagai alat disampaikan oleh (Sardila, 2015) :

- 1) Untuk menghilangkan stres, tulisan yang kita tulis mungkin tentang perasaan kita atau tentang hal lain yang dapat mengalihkan perhatian kita dari perasaan yang menimbulkan stres. Dengan cara ini, kita akan memiliki kesehatan mental dan fisik yang lebih baik.
- 2) Alat untuk menyimpan memori. Menulis sesuatu akan membantu kita mengingat sesuatu lebih lama karena memori kita terbatas. Untuk membuatnya mudah ditemukan saat Anda membutuhkannya. Misalnya, tuliskan semua transaksi keuangan dan pemasukan Anda, tuliskan apa yang Anda ketahui dan pelajari, tuliskan pikiran Anda, tuliskan rencana, tujuan, dan komitmen Anda, dan tuliskan semua peristiwa yang membuat kenangan dalam buku harian Anda.
- 3) Membantu dalam penyelesaian masalah. Jika kita ingin memecahkan suatu masalah, kita dapat membuat daftar apa yang menyebabkannya serta hal-hal yang dapat membantu menyelesaikannya. Metode ini akan membantu kita menempatkan



masalah ke dalam perspektif dan pada akhirnya dapat memberikan solusi yang tepat dengan cepat.

- 4) Melatih berfikir secara metodis dan logis. Dalam menulis, khususnya penulisan ilmiah atau penerbitan, kita perlu menulis secara sistematis agar pembaca dapat memahami apa yang sebenarnya ingin kita sampaikan.

Menurut Yaqien (2018), manfaat menulis ide baru, mengatur pikiran, dan memecahkan masalah adalah semua keuntungan menulis. Keuntungan menulis termasuk mengembangkan ide-ide baru atau kreatif dan menggunakannya sebagai alat untuk menilai dan memecahkan masalah. Selain itu, menulis membantu orang menjadi lebih kritis dan teliti saat memproses data, yang meningkatkan wawasan dan pengetahuan mereka (Mahendra, 2019).

#### **4. Teks Narasi**

##### **a. Pengertian Teks Narasi**

Teks narasi, yang berasal dari kata "*to narrate*", yaitu "bercerita", adalah sebuah rangkaian peristiwa atau kejadian yang disusun secara kronologis, baik fakta maupun fiksi. (Rusmilawati, 2020). Narasi adalah tulisan yang menceritakan sejumlah peristiwa atau pengalaman tertentu. Komponen utama narasi adalah perbuatan dan waktu (Ismilasari, 2013)). Teks narasi merupakan salah satu jenis teks yang harus dikuasai oleh peserta didik tingkat sekolah menengah. Menurut Pandini (2020), juga menyatakan bahwa teks narasi adalah jenis wacana yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang

jas dan ringkas kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang terjadi dalam satuan dan jangka waktu tertentu.

Berdasarkan definisi diatas teks narasi didefinisikan sebagai teks yang menyajikan peristiwa dalam urutan waktu tertentu. Teks narasi adalah karangan dengan gaya wacana yang berfokus pada tindakan yang saling terkait dan upaya untuk mengembangkan, menceritakan, dan menggabungkan elemen seperti karakter dan pesan, serta pesan yang telah dirangkai menjadi kata yang bermakna.

**b. Ciri – Ciri Teks Narasi**

Teks Narasi dapat diceritakan dengan gaya kisah orang pertama, yang membuatnya terlihat seperti pengarangnya, atau dengan gaya orang ketiga, yang membuatnya terdengar lebih objektif. Sebuah cerita memiliki ciri-ciri berikut (Rusmilawati, 2020) :

- 1) Gaya bahasa naratif digunakan untuk mengisi teks tentang cerita, kisah, dan peristiwa.
- 2) Ada alur yang jelas dari awal hingga akhir cerita.
- 3) Ada konflik dan peristiwa.
- 4) Memiliki elemen seperti tema, latar, alur, karakter, dan sudut pandang.
- 5) Ada rangkaian waktu dan informasi.
- 6) Menampilkan unsur tindakan dan perbuatan.
- 7) Memiliki suasana, tempat, dan waktu.
- 8) Memiliki tokoh dan perwatakan yang menarik.
- 9) Mempunyai tokoh dan perwatakan yang jelas.

10) Memakai urutan waktu dan tempat yang berhubungan.

Adapun ciri-ciri dari teks narasi menurut Mahyudin *et al.*, (2017) adalah sebagai berikut :

- 1) Isi teks atau tulisan berisi tentang cerita, kisah, dan peristiwa tertentu.
- 2) Cerita yang disampaikan memiliki kronologi atau urutan cerita yang jelas mulai dari awal sampai akhir.
- 3) Mempunyai latar yang berupa latar waktu dan tempat terjadinya peristiwa.
- 4) Terdapat alasan atau latar belakang pelaku mengalami peristiwa.
- 5) Menekankan suasana kronologis.

Beberapa pendapat di atas menyatakan bahwa salah satu ciri teks narasi adalah memiliki alur cerita yang jelas dan kronologis dari awal hingga akhir cerita. Selain itu, tokoh-tokoh dalam teks juga mengalami peristiwa atau konflik. Komponennya terdiri dari tema, latar, alur, karakter, dan sudut pandang. Mereka juga memiliki beberapa karakteristik, seperti berisi cerita, kisah, atau peristiwa dengan gaya bahasa naratif, memiliki alur yang jelas dari awal hingga akhir, dan menggunakan gaya bahasa naratif.

### **c. Struktur Teks Narasi**

Struktur teks narasi yaitu sebagai berikut (Rusmilawati, 2020) :

- 1) Orientasi pengarang harus memperkenalkan satu atau lebih tokoh dan lingkungannya pada bagian ini guna menepatkan adegan narasi.

Lokasi, waktu, dan karakter kejadian diperkenalkan dibagian ini, biasanya bagian orientasi ini menggunakan Bahasa terpesona untuk mendorong kalimat.

- 2) **Komplikasi:** Pada bagian ini, penulis menjelaskan peristiwa penting, sebab, dan pemicu yang menyebabkan pertengkaran antar tokoh, yang pada gilirannya menyebabkan peristiwa lain. Konflik ini mencapai puncaknya di akhir bagian.
- 3) **Resolusi:** Pada bagian ini, yaitu bagian dari masalah inti yang dihadapi oleh tokoh utama, ada titik terang di mana masalah dapat diselesaikan. Kesimpulannya adalah bahwa konflik telah berkurang dan masalah dapat diselesaikan.
- 4) **Reorientasi** adalah bagian terakhir dari teks yang mengandung pesan moral dari cerita. Tahap ini tidak selalu diperlukan dalam teks narasi.

Menurut Asdar., *et al* (2019), strutur teks narasi terdiri dari empat bagian yaitu :

- 1) **Orientasi**

Orientasi, merupakan bagian awal cerita berisi pengenalan tokoh, latar dan alur cerita tersebut.

- 2) **Komplikasi**

Komplikasi merupakan bagian dari teks narasi yang berisi konflik atau masalah yang terjadi dalam cerita tersebut.

3) Resolusi

Resolusi merupakan merupakan bagian dari cerita yang berisi uraian akhir cerita tersebut.

4) Koda

Koda adalah bagian dari cerita yang mengandung pesan moral atau prinsip.

**d. Indikator keterampilan Menulis Teks Narasi**

Indikator keterampilan menulis menurut Ana *et al.*, (2022) Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang harus diperhatikan bersama dengan keterampilan lainnya. Banyak bidang ilmu berhubungan dengan kemampuan menulis ini. Menulis teks narasi bukan hanya menyampaikan ide-ide Anda secara tertulis; Anda harus melakukannya dengan baik dan benar. Tes tugas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menulis teks narasi dengan menggunakan media digital. Indikator menulis adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1. Indikator Penilaian Menulis Teks Narasi

No.	Aspek Yang dinilai	Skor Maksimal
1.	Ide yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

Keterangan kisi-kisi penilaian menulis karangan narasi :

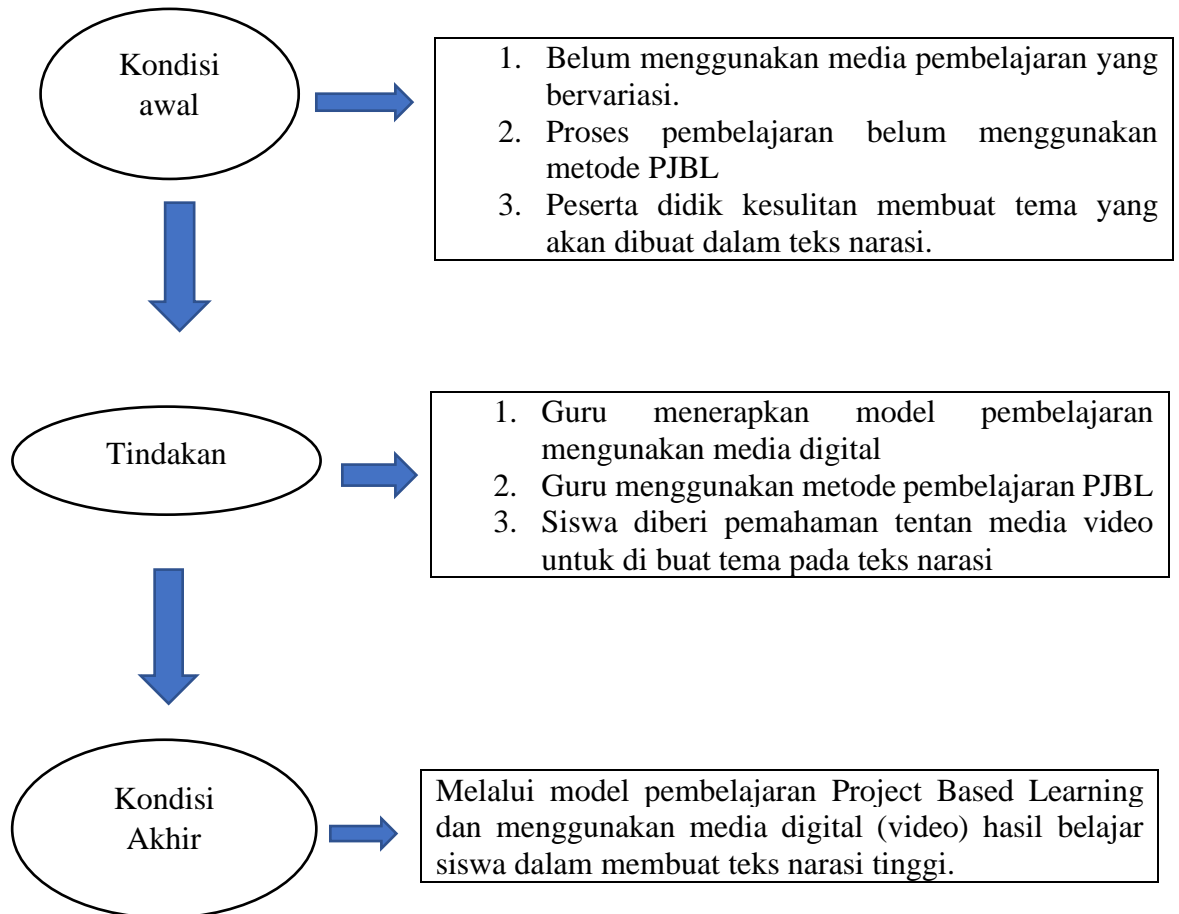
- 1) Isi gagasan yang dikemukakan oleh siswa ketika mereka menulis teks narasi sangat memerlukan pola pikir yang luas dan pemikiran yang luas, sehingga mereka mendapat skor 30.
- 2) Organisasi isi ketika mereka menulis teks narasi memerlukan ide untuk mengelompokkan kata untuk merangkai teks, sehingga mereka mendapat skor 25.
- 3) Struktur tata bahasa dapat dipahami oleh siswa ketika mereka menulis teks di kelas IV SD, sehingga mereka mendapat skor 20;
- 4) Siswa dapat dengan mudah mengidentifikasi ejaan dan tanda baca saat menulis teks narasi di kelas IV SD, sehingga skor yang diberikan dapat disesuaikan dengan gaya bahasa siswa.
- 5) Siswa dapat dengan mudah mengidentifikasi alih kata atau diksi saat menulis teks, sehingga skor yang diberikan dapat disesuaikan dengan gaya bahasa siswa.

Tabel 2. 2. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi

<b>Keterampilan Menulis Teks Narasi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>
Isi gagasan yang dikemukakan	1. siswa menyusun teks yang sangat sesuai dengan alur atau plot	30
	2. Siswa menyusun teks yang cukup sesuai dengan alur atau plot.	15
	3. Siswa menyusun teks yang kurang sesuai dengan alur atau plot.	10
	4. Siswa mengemukakan gagasan yang sangat tidak sesuai dengan topik.	5
Organisasi isi teks	1. Siswa membuat teks sangat sesuai dengan struktur bahasa	25
	2. Siswa membuat teks kurang sesuai dengan struktur bahasa.	15
	3. Siswa menulis teks yang kurang sesuai dengan struktur bahasa, dan	6

<b>Keterampilan Menulis Teks Narasi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>
	4. Siswa menulis teks yang kurang sesuai dengan struktur tata bahasa.	4
Struktur tata bahasa	1. Siswa menentukan teks yang sesuai dengan karakter.	20
	2. Siswa menentukan teks yang cukup sesuai dengan karakter	10
	3. Siswa menulis teks yang tidak sesuai dengan tata bahasa.	6
	4. Siswa menulis teks yang cukup sesuai dengan tokoh.	4
Gaya struktur pilihan dan diksi	1. Siswa menulis teks yang sesuai dengan karakter,	15
	2. Siswa mengevaluasi teks yang cukup sesuai dengan karakter,	8
	3. Siswa mengevaluasi teks yang sangat tidak sesuai dengan kata, dan	4
	4. Siswa mengevaluasi teks yang sangat tidak sesuai dengan kalimat.	3
Ejaan dan tanda baca	1. Siswa menyusun teks dengan sangat baik dengan ejaan dan tanda baca yang tepat tanpa kesalahan	10
	2. Siswa menyusun teks dengan ejaan dan tanda baca yang kurang tepat..	5
	3. Siswa menyusun teks dengan banyak kesalahan ejaan dan tanda baca.	3
	4. Siswa menyusun teks dalam penggunaan ejaan, dan tandah baca dengan banyak kesalahan.	2

## B. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir

## C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan maka hipotesis Tindakan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini “Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV SDN Banjarsari 01”